

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi ini, perkembangan ekonomi suatu negara atau bangsa sangat dipengaruhi oleh pengangkutan yang tersedia pada suatu Negara atau bangsa yang bersangkutan. Transportasi sebagai dasar untuk pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industrialisasi.<sup>1</sup> Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu kota besar di Indonesia yang menjadi tujuan wisata para pendatang baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kota Yogyakarta yang terkenal dengan pariwisata, pelajar, budaya dan kesultanan membuat pendatang dalam negeri maupun luar negeri ingin mendatanginya. Sehingga perlu adanya sarana transportasi yang aman, nyaman dan tepat waktu serta mampu mendukung perkembangan kota untuk dapat memuaskan pengguna jasa transportasi dan mampu mengurangi kemacetan yang terjadi.<sup>2</sup> Keramaian kota ini dikarenakan banyaknya peninggalan sejarah, tempat wisata, biaya hidup yang relatif lebih murah, suasana keramahan serta tradisional yang masih sangat dirasakan disini sehingga sampai saat ini.

Kota Yogyakarta memiliki daya tarik tersendiri bagi pendatang baik dalam negeri maupun luar negeri, yang setiap tahunnya yang menambah

---

<sup>1</sup> H.M Nasution, *Manajemen Transportasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 11.

<sup>2</sup> Agung Bayu Pratomo, Agus Sumarsono, Budi Yulianto, "Analisis Kinerja Bus Trans Jogja (Studi Kasus Rute 4A dan 4B)", e-Jurnal Matriks Teknik Sipil, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015), hlm. 51.

pertumbuhan penduduk di Kota Yogyakarta. Jika sudah memasuki liburan panjang Kota Yogyakarta mengalami kepadatan lalu lintas dan sering terjadi kemacetan akibat jumlah kendaraan makin sulit dikendalikan.<sup>3</sup> Dengan bertambahnya kendaraan yang berlalu lalang diharapkan pemerintah Kota Yogyakarta melakukan sejumlah perbaikan untuk mengatasi kemacetan. Misalnya memperbanyak jumlah bus transportasi umum dan memperbaiki manajemennya. Untuk tidak menambah macet, masyarakat perlu terus didorong menggunakan transportasi publik. Selain itu, Dinas Perhubungan juga menghimbau sejumlah perusahaan untuk mengurangi kemacetan dengan cara meminta karyawannya tidak membawa mobil ke kantor. Diharapkan kedepannya di Yogyakarta dalam lima tahun ke depan akan ada pembangunan mega proyek transportasi umum, mass rapid transit atau MRT seperti di Jakarta.

Trans Jogja adalah sebuah sistem transportasi bus cepat, murah dan berAC di seputar Daerah Istimewa Yogyakarta. Sistem ini mulai dioperasikan pada awal bulan Maret 2008 oleh Dinas Perhubungan, Pemerintah Provinsi DIY. Motto pelayanannya adalah "Solusi Transportasi Perkotaan". Sistem yang menggunakan bus (berukuran sedang) ini menerapkan sistem tertutup, dalam arti penumpang tidak dapat memasuki bus tanpa melewati gerbang pemeriksaan, seperti juga Trans Jakarta. Selain itu, diterapkan sistem pembayaran yang berbeda-beda: sekali jalan, tiket berlangganan pelajar, dan tiket berlangganan umum.

---

<sup>3</sup> Ramdhan Nur Alim, *Penataan Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2009), hlm. 7.

Trans Jogja merupakan salah satu angkutan publik yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan menjadi bagian dari program penerapan yang dirancang oleh Departemen Perhubungan. Trans Jogja menjadi salah satu aset milik Dinas Perhubungan yang bekerjasama dengan PT. Anindya Mitra Internasional.<sup>4</sup> Pengelolaan Trans Jogja dilaksanakan oleh PT. Anindya Mitra Internasional (AMI) yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). PT Anindya Mitra Internasional (AMI) secara bertahap akan memperbaiki pelayanan publik secara maksimal dalam pengembangan Trans Jogja. Pelayanan tersebut meliputi pembenahan dari sisi armada Trans Jogja maupun dari Sumber Daya Manusia (SDM).

Trans Jogja merupakan angkutan massal berbasis jalan sehingga standar pelayanan yang diberikan kepada pengguna harus sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan No. 10 tahun 2012 tentang standar minimal pelayanan angkutan massal berbasis jalan. Peraturan Menteri No. 10 tahun 2012 tentang standar minimal pelayanan angkutan massal berbasis jalan menyebutkan bahwa keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan, dan keteraturan menjadi tolak ukur kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan Trans Jogja menjadi sorotan karena mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pengguna mempertanyakan apakah masih layak Trans Jogja memiliki slogan "*Buy The Service*".

Akan tetapi, pada masa sekarang ini kondisi fisik bus mengalami kerusakan dimana-mana, cat terkelupas, pintu tidak membuka/menutup secara

---

<sup>4</sup> Bambang Suhardi, Pringgo Widyo Laksono dan Yoseph Tri Minarto, "Redesain Shelter Bus Trans Jogja dengan Pendekatan Anthropometri dan Aksesibilitas 123", Jurnal Ilmiah Teknik Industri, (Sumatera Utara: Universitas Medan Area, 2015), hlm. 12.

otomotif, kursi rusak, dan simbol-simbol penting sudah tidak terpasang dengan baik telah menjadi pemandangan sehari-hari. Sedangkan kondisi halte juga mengalami hal yang sama walaupun tidak separah seperti yang dialami bus. Padahal dengan adanya Trans Jogja diharapkan mampu menjadi solusi transportasi perkotaan yang jauh lebih baik dari angkutan perkotaan yang ada pada saat ini.<sup>5</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan suatu kota yang pesat tanpa diikuti dengan pengadaan sistem transportasi yang memadai untuk ukuran kota merupakan bentuk besarnya *demand* daripada *supply* nya, begitu pula kebalikannya, lajunya pertumbuhan sistem transportasi yang tidak sesuai dengan ukuran perkembangan suatu kota, merupakan wujud *supply* lebih besar daripada *demand* untuk transportasi. Kondisi-kondisi yang telah disebutkan di atas akan berakibat pada timbulnya permasalahan-permasalahan baru dalam sistem transportasi maupun permasalahan perkotaan pada umumnya.<sup>6</sup>

Masalah kemacetan merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh sebagian kota besar di Indonesia. Masalah kemacetan selalu disertai dengan penambahan jumlah kepadatan penduduk yang tinggi sebuah wilayah. Terlebih jika wilayah tersebut merupakan salah satu tempat yang menjadi pusat ekonomi, hiburan dan sebagai pusat peradaban. Hal tersebut menjadikan kota semakin ramai dikunjungi oleh orang-orang yang berada di daerah lain untuk mendapatkan berbagai hal yang tak bisa didapatkan di

---

<sup>5</sup> H.M. Nasution, *op.cit.*, hlm. 16-17.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

daerah asal. Hal tersebutlah yang menjadikan kota semakin padat dan menyebabkan berbagai masalah, seperti halnya masalah kemacetan. Kedua hal tersebut tentu saja sangatlah berkaitan, dikarenakan penduduk di masa kini memiliki tingkat mobilitas yang sangat tinggi. Jadi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, masyarakat menggunakan berbagai macam jenis kendaraan. Salah satu hal yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya angka kemacetan ialah penggunaan alat transportasi.

Alat transportasi merupakan salah satu media utama yang dibutuhkan masyarakat dalam bermobilitas. Dalam melakukan segala jenis aktivitas, media transportasi selalu menjadi pilihan utama. Dalam pilihan bertransportasi, terdapat dua pilihan transportasi, yaitu transportasi pribadi dengan transportasi massal. Sebagian masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi. Namun bagi sebagian masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi, memilih menggunakan transportasi massal.

Kemacetan sudah menjadi hal yang biasa dijumpai di Daerah Istimewa Yogyakarta, hampir diruas-ruas jalan utama kemacetan terjadi setiap saat mulai dari pagi hingga malam hari. Ada banyak titik rawan yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta, diantaranya Jalan Malioboro, Jalan P. Mangkubumi, Jalan P. Senopati, Jalan Kebon Raya, Jalan Laksda Adisucipto, Jalan P. Diponegoro dan di Jalan Magelang. Waktu macet biasanya terjadi sekitar pukul 07:00-08.00, 14:00- 16:00, 06:30-20:00.

Hal ini disebabkan Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, seperti banyaknya pelajar dan

mahasiswa yang datang dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Selain menyebabkan pertumbuhan penduduk kedatangan para mahasiswa tersebut juga mengakibatkan pesatnya pertumbuhan kendaraan bermotor, karena sebagian besar dari mereka membawa kendaraan dari daerah asalnya masing-masing. Disisi lain pertumbuhan penduduk dan kendaraan tersebut tidak diimbangi dengan pembangunan prasarana transportasi khususnya jalan ditambah lagi dengan tercampurnya berbagai jenis kendaraan yang ada, baik kendaraan bermotor maupun kendaraan tak bermotor seperti sepeda, becak dan andong yang jumlahnya cukup banyak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan meningkatnya jumlah kendaraan tersebut menyebabkan Daerah Istimewa Yogyakarta semakin padat arus lalu lintasnya, sehingga permasalahan umum yang sering terlihat adalah masalah kemacetan jalan pada jam-jam puncak kegiatan. Tanpa disadari kemacetan jalan akan berimplikasi sangat besar pada aktivitas pemakai jalan, mulai dari rasa bosan/jenuh juga pemborosan pemakaian bahan bakar.

Oleh karena hal-hal yang telah disebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “PENGELOLAAN TRANSPORTASI UMUM TRANS JOGJA OLEH PT AMI”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaturan pengelolaan transportasi umum Trans Jogja oleh PT AMI?
2. Bagaimana tanggung jawab hukum transportasi umum Trans Jogja oleh PT AMI kepada Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk Mengetahui Pengaturan Pengelolaan Transportasi Umum Trans Jogja oleh PT AMI.
2. Untuk Mengetahui Tanggung Jawab Hukum Transportasi Umum Trans Jogja oleh PT AMI kepada Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penulisan**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengaturan bidang hukum bisnis dalam hal transportasi umum.

### 2. Manfaat Praktis

Sebagai upaya pengembangan kemampuan tanggung jawab hukum bagi peneliti khususnya mengenai transportasi umum.